

BAB II

TINJAUAN UMUM PROYEK & LOKASI

2.1 Tinjauan Objek dan Konteks

2.1.1 Pengertian dan Fungsi Cagar Budaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “cagar” diartikan sebagai daerah perlindungan untuk melarikan tumbuh-tumbuhan, binatang, dan sebagainya. Sedangkan “budaya” merupakan pikiran, akal budi adat istiadat dan sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang. Dengan demikian cagar budaya adalah benda hasil akal budi manusia yang perlu diberikan pencagaran, karena jika tidak dilindungi dikhawatirkan akan mengalami kerusakan dan kepunahan. Sedangkan pengertian Cagar Budaya menurut para ahli adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan. Menurut UURI No. 11 Tahun 2010, Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.

Cagar Budaya berfungsi sebagai salah satu pilar ketahanan budaya bangsa. Dalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 32 mengamanatkan bahwa Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya.

2.1.2 Pengertian Bangunan Cagar Budaya

Bangunan cagar budaya adalah salah satu bentuk warisan budaya yang dimiliki oleh suatu wilayah. Bangunan Cagar Budaya dapat dijadikan sebagai bukti dari sejarah yang telah dialami di masa lalu sehingga dapat dipahami

sebagai bentuk akan suatu usaha dalam memahami apa yang terjadi di dalamnya.

Terdapat beberapa kriteria cagar budaya diantaranya:

- Memiliki nilai penting yang terkandung di dalamnya (sejarah, ilmu pengetahuan dan budaya).
- Sebuah karya agung.
- Terdapat keunikan di dalamnya.
- Merupakan contoh terkemuka dari bangunan arsitektur, pemukiman tradisional, teknologi dan kategori klaster.
- Terdapat kesinambungan kebudayaan

2.1.3 Pengertian Kawasan Cagar Budaya

Kawasan Cagar Budaya merupakan sebuah kawasan dalam satuan ruang geografis yang memiliki dua situs atau lebih yang letaknya berdekatan dan memperlihatkan tata ruang yang khas. Suatu lokasi dapat ditetapkan sebagai situs cagar budaya apabila mengandung benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, atau struktur cagar budaya serta menyimpan informasi kegiatan masyarakat pada masa lalu.

2.1.4 Studi Preseden Kawasan Cagar Budaya

- Kawasan Cagar Budaya Keraton Yogyakarta



Gambar 1. 1 Kawasan Cagar Budaya Keraton Yogyakarta

Sumber: <https://historia.id/kultur/articles/KeratonYogyakarta>

Yogyakarta memiliki sebuah Bangunan Cagar Budaya yang sudah sangat populer dikalangan masyarakat. Bangunan tersebut adalah Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Kawasan Cagar Budaya ini terdiri dari bangunan-bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal dan beraktifitas sultan dan keluarganya. Kerton Yogyakarta memiliki luasan 14.000 m² dan berlokasi di pusat kota Yogyakarta.

- Cagar Budaya Pasar Bringharjo Yogyakarta



Gambar 1. 2 Cagara Budaya Pasar Bringharjo

Sumber: <https://sikedang.com/pasar-beringharjo/>

Pasar Bringharjo berlokasi di area Malioboro Yogyakarta. Dibangun pada tahun 1758 dan setelah itu kawasan ini semakin berkembang menjadi tempat transaksi perdagangan hingga saat ini. Bangunan ini memiliki cirikhas pada bentuk fasadnya yang merupakan perpaduan dari arsitektur tradisional Jawa dengan arsitektur Kolonial Belanda.

- Cagar Budaya Monumen Tugu Pal Putih



Gambar 1. 3 Monumen Tugu Pal Putih

Sumber: <https://yogya.ayoindonesia.com/>

Tugu Jogja atau sering disebut juga Tugu Pal Putih oleh masyarakat sekitar. Berlokasi di persimpangan jalan Jenderal Sudirman dan jalan Margo Utomo. Tugu Pal Putih ini sudah menjadi saksi bisu berkembang pesatnya Kota Jogja sejak bertahun-tahun lalu. Adanya Tugu Pal Putih ini juga awalnya digunakan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono I dalam melakukan meditasi ke arah Puncak Gunung Merapi.

2.1.5 Pengertian, Tujuan, Tahapan dan Standar Revitalisasi

Revitalisasi adalah Sebuah kegiatan menghidupkan kembali sebuah bangunan/tanah/tenaga kerja dan pelaku para pembangunan sehingga dapat

mengakomodasikan tantangan dan kebutuhan baru baik secara struktural maupun fungsional. (Swasono, 2002). Maka dari itu dapat ditarik garis besar bahwa revitalisasi merupakan kegiatan dalam penghidupan kembali suatu area baik itu kota maupun kawasan yang telah menurun fungsinya dari kehidupan sosial dan budaya maupun dalam aspek ekonomi, menggunakan konsep intervensi fisik maupun non fisik dalam memenuhi kebutuhan serta tantangan baru. Menurut Widjaja Martokusumo (2001) revitalisasi adalah pembangunan kembali daerah kawasan kota yang telah mengalami penurunan dalam fungsinya sebagai lingkup ekonomi, sosial dan budaya. Pelaksanaan revitalisasi dalam menghidupkan kembali kawasan dan penampilan tampak visual dalam membangun atau menghidupkan kembali hal tersebut dengan cara mengintervensi baik secara fisik maupun non fisik.

Tujuan Revitalisasi

Menurut (Poinsett, 2019), keberadaan objek-objek bersejarah mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Gambaran mengenai suasana dan semangat masa lalu terdapat pada sebuah benda atau peninggalan sejarah yang ada. Hal ini tidak hanya dapat dirasakan secara fisik namun juga secara psikologis setiap orang yang datang pada sebuah peninggalan sejarah tersebut.
2. Dengan mengunjungi peninggalan/obyek bersejarah tersebut maka akan terwujud suatu kesenangan tersendiri dimana terdapat gambaran masa lalu dalam membentuk sebuah lingkungan bersejarah yang unik dan berbeda pada saat masa sekarang.
3. Semangat yang terus berkobar saat mempertahankan hubungan pada masa lalu sebagai bangsa dan tujuan kita yang mulia merupakan Inspirasi Patriotisme. Preservasi objek bersejarah akan membantu untuk tetap mempertahankan konsep- konsep tersebut.
4. Dengan mempertahankan peninggalan sejarah tersebut maka akan meningkatkan aspek Ekonomi Pada masa kini, dimana objek-objek bersejarah tersebut telah berfungsinya untuk menjadikan komoditas pariwisata dan perdagangan yang mendatangkan keuntungan .

Tahapan Revitalisasi

Menurut Rais (2007) terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan Revitalisasi. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, meliputi tata ruang hijau, system penghubung, system tenda/ reklame dan ruang terbuka sebagai Intervensi Fisik. Tahapan-tahapan tersebut harus dilakukan secara bertahap melalui proses yang sudah ada.
2. Revitalisasi yang diawali dengan proses peremajaan artefak urban harus mendukung proses kegiatan ekonomi.
3. Revitalisasi tidak hanya sekedar pandangan dimana membuat tempat yang sudah tidak indah menjadi indah kembali, namun revitalisasi sebuah area atau kawasan harus mencerminkan suatu dinamika dan kehidupan sosial masyarakat yang positif dari adanya kegiatan revitalisasi.

Standar Pelaksanaan Revitalisasi

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan persyaratan untuk melaksanakan revitalisasi kawasan adalah

1. *Kebijakan dan strategi*, Merupakan landasan/syarat dalam pelaksanaan revitalisasi kawasan yang penyusunannya diprakarsai oleh pemerintah pusat.
2. *Identifikasi Lokasi*, Identifikasi lokasi adalah suatu langkah yang harus dilakukan untuk memilih dan menentukan prioritas kawasan yang akan direvitalisasi. Penilaian lokasi dengan sistem *scoring* dipergunakan untuk mendapatkan lokasi kawasan yang layak dan mempunyai kemungkinan keberhasilan tinggi.
3. *Studi Pengembangan Konsep*
 - a. Studi, merupakan kegiatan perencanaan dengan lingkup kegiatan yang setidaknya meliputi:
 - Berbagai kebijakan dan peraturan
 - Identifikasi mengenai potensi dan permasalahan pada kawasan. Identifikasi tersebut meliputi fungsi strategis, vitalitas ekonomi kawasan, kondisi sosial dan budaya, kejelasan kepemilikan dan nilai lahan, akses dan transportasi dari pusat kota, keterkaitan kawasan dengan sistem kota secara spasial, jaringan prasarana sarana dan

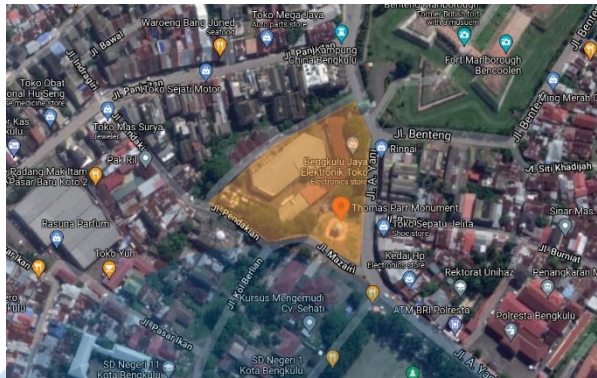
kegiatan, kepadatan fisik dan penduduk, kualitas lingkungan, fasilitas kenyamanan, pelayanan prasarana sarana serta kelembagan.

- Identifikasi terhadap aspek budaya dan historis yang pernah terjadi pada masa lalu pada sebuah kawasan baik dari segi fungsi kawasan, penataan kawasan (tipe bangunan dan bentuk ruang kawasan) maupun adat istiadat dari lokasi kawasan tersebut.
- Identifikasi terhadap prioritas kawasan yang akan dilakukan revitalisasi.

4. *Penyusunan Rencana Detail Pelaksanaan*, meliputi segala kegiatan mengenai pengukuran, detail teknis rancangan, spesifikasi teknis dan RAB (Rencana Anggaran Biaya) yang harus dilakukan dalam proses revitalisasi.
5. *Pelaksanaan Kontruksi*, hasil penyusunan rencana detail pelaksanaan sebagai acuan dalam pembangunan fisik. Dengan melibatkan konsultan perencana kegiatan ini dijalankan secara bersama sehingga dihasilkan sebuah rancangan tapak dan atau rencana detail pelaksanaan untuk menjaga kesesuaian dengan perencanaan, kualitas dan kuantitas pekerjaan fisik serta ketepatan waktu pelaksanaan.
6. *Pengelolaan*, dalam pelaksanaan kegiatan diperlukan suatu pengelolaan untuk menjamin kelangsungan operasi dan pemeliharaan sehingga dapat berjalan dengan sesuai apa yang diharapkan dan direncanakan. Pembentukan lembaga pengelola kawasan dan operasionalisasi merupakan salah satu kegiatan pengelolaan kawasan revitalisasi. Pembentukan lembaga ini melibatkan berbagai pihak yang tekah di mulai sejak tahap perencanaan.
7. *Pemasaran*, adalah suatu kegiatan yang difungsikan untuk mendukung revitalisasi. Pemasaran memiliki beberapa aspek diantaranya:
 - Promosi yang meliputi kegiatan pengenalan, publikasi, pengembangan jejaring, dokumentasi, informasi dan komunikasi.
 - Pengembangan bisnis/investasi yang digunakan sebagai sektor wisata sebuah area atau kawasan.

2.2 Tinjauan Lokasi Proyek

2.2.1 Letak Geografi



Gambar 1. 4 Kawasan Tugu Thomas Parr dan Pasar Barukoto

Sumber: <https://yogya.ayoindonesia.com/>

Kawasan Monumen Tugu Thomas Parr dan Pasar Barukoto terletak di Pesisir Pantai Kota Bengkulu, lokasinya berada di dekat dengan obyek wisata Benteng Malborough, Kampung China dan Pantai Tapak Paderi.. Batasan wilayah dari area Monumen Tugu Thomas Parr dan Pasar Barukoto adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kampung China, Benteng Malborough
- Sebelah Timur : Ruko Perbelanjaan
- Sebelah Selatan : Kantor Pos Bengkulu
- Sebelah Barat : Masjid Agung Muttaqqien

2.2.2 Sejarah Tugu Thomas Parr

Bangunan Tugu Thomas Parr bertujuan untuk mengenang kematian Thomas Parr (Thomas Stamford Rafles) residen inggris yang meninggal pada tahun 1807. Pembangunan tugu ini dilakukan tepat satu tahun setelah kematiannya. Berbagai sumber mulai bermunculan seiring kematian dari Thomas Parr. Menurut penduduk sekitar kematian Thomas Parr di sebabkan oleh pembunuhan keji yang dilakukan oleh orang-orang Bugis yang saat itu bekerja sebagai anggota keamanan perusahaan dagang Inggris (East India Company) karena merasa perlakuan keji yang dilakukan oleh Thomas Parr sudah terlampaui batas. Thomas Parr juga dianggap terlalu ikut mencampuri urusan tradisional dan adat masyarakat Bengkulu seperti halnya dengan sengaja membuat pertentangan antara rakyat dengan pangeran Sungai Hitam serta peradilan.

Puncaknya pada malam 23 Desember 1807, menurut pengakuan isteri Thomas Parr yang berada di rumah peristirahatannya Mount Felix (Sekarang Rumah Dinas Gubernur atau Gedung Daerah), menyebutkan terdapat tiga orang yang masuk ke dalam rumahnya dan seketika langsung membunuh Thomas Parr. Mengetahui akan hal itu, pihak Inggris melakukan pembalasan dengan menghancurkan dusun-dusun di Sukarami, Pagar Dewa, dan Lagan secara membabi buta dan tanpa perikemanusiaan. bukan saja penduduk yang menjadi sasaran hewan ternakpun tidak luput dari amukan tentara Inggris yang kehilangan kendali. Selain sumber yang mengatakan bahwa Thomas Parr dibunuh oleh masyarakat setempat, tidak sedikit juga sumber yang menyebutkan bahwa Thomas Stamford Raffles dimakamkan di Taman Makam Museum Prasasti, Jakarta Pusat yang kematiannya tidak diketahui saat itu. Bahkan juga tersebar kabar jika jenazah dari Raffles di bawa ke Hindia untuk menyasati warga pribumi agar tidak mencari makamnya pada saat itu. Hingga saat ini posisi persis makam Raffles masih belum ditemukan, banyak ahli sejarah yang masih mencari tahu keberadaan dari makam Thomas Parr. Untuk memperingati segala jasa Thomas Parr, tentara Inggris mendirikan sebuah Monumen yang berlokasi 100 meter dari Benteng Marlborough pada tahun 1808. Pembangunan tugu tidak hanya dilakukan oleh tentara Inggris saja melainkan juga mempekerjakan rakyat yang dipaksa dengan kekerasan agar pembangunannya dapat selesai dalam waktu yang telah ditentukan. Luas bangunan tugu ini seluas 70 meter persegi, tinggi 13,5 meter persis di depan kantor Pos Bengkulu. Monumen ini oleh rakyat Bengkulu disebut dengan Kuburan Bulek. Inggris mendirikan monument ini sebagai penghargaan dan penghormatan terhadap Thomas Parr sementara bagi rakyat Bengkulu ditafsirkan sebagai penghargaan terhadap para pejuang tak dikenal yang telah mati dalam perlawanannya dan mempertahankan hak dan kemerdekaan tanah leluhurnya dari penindasan kolonial Inggris. Kuburan Bulek ini juga merupakan simbol persatuan rakyat Bengkulu dalam usaha untuk melakukan perlawanan kepada penjajahan Inggris, monumen ini juga sebagai tonggak sejarah yang mengandung nilai historis yang tidak ternilai bagi generasi sekarang.

2.2.3 Sejarah Pasar Barukoto



Pasar Barukoto dibangun pada tahun 1980, lokasinya tepat di belakang bangunan Tugu Thomas Parr dan di seberang Benteng Malabrough. Pembangunan Pasar Barukoto dilatar belakangi oleh menurunnya tingkat perdagangan yang berpusat pada area Kampung China dimana pada masa penjajahan Inggris dahulu, kawasan ini merupakan pusat perdagangan yang sangat ramai. Namun seiring perkembangan jaman yang terus berlanjut, kawasan perdagangan Kampung China mulai mengalami penurunan pada sektor perdagangan. Hal ini membuat masyarakat Bengkulu berinisiatif untuk membuat suatu pusat perdagangan lokal yang lokasinya tidak jauh dari area tersebut. Bangunan Pasar Barukoto berdiri di atas lahan seluas 8000 m². Selain sebagai pusat perdagangan dan perbelanjaan pasar ini juga berfungsi sebagai pusat sentral kuliner yang ada di Kota Bengkulu. Lokasinya cukup strategis yaitu dekat dengan berbagai area wisata seperti Benteng Malborough, Kampung China, dan Pantai Tapak Paderi. Dengan adanya faktor tersebut membuat banyak wisatawan datang ke pasar Barukoto sebagai tempat singgah peristirahatan dan perbelanjaan oleh oleh khas Bengkulu. Namun saat ini kondisi fisik dari bangunan Barukoto cukup memprihatinkan. Berbagai sisi pada bangunan pasar mengalami kerusakan dikarenakan bangunan yang sudah tua dan tidak terawat. Ditambah dengan fasilitas umum sebagai penunjang wisatawan dan pengunjung yang tidak diperhatikan keberadaannya, membuat semakin berkurangnya pedagang yang berjualan dan juga masyarakat yang enggan berbelanja ke Pasar Barukoto. Padahal Pasar Barukoto merupakan area yang sangat berpotensi dalam mendukung kawasan wisata ini, akan tetapi belum optimal dalam pemanfaatannya. Untuk itu dengan kondisi yang ada pada Pasar Barukoto perlu adanya upaya pengembalian (revitalisasi) ulang pada bangunan karna cukup disayangkan apabila pasar tersebut semakin lama tak terurus dan lenyap dimakan waktu.

2.2.4 Kondisi Eksisting Pasar Barukoto

Tinjauan langsung dan pengambilan data sekunder pada lokasi site dilakukan oleh penulis dalam mendukung kegiatan perencanaan dan perancangan Revitalisasi Kawasan Tugu Thomas Parr dan Pasar Barukoto. Dari tinjauan tersebut didapatkan data sebagai berikut:

| Parameter Evaluasi | Data | Dokumentasi |
|--------------------|---|---|
| Jalur Masuk | Pintu masuk utama menuju area pasar barukoto terhalang oleh area Tugu Thomas Parr yang berada pada sisi depan Bangunan Pasar Barukoto. Selain itu pada sisi depan bangunan banyak lapak pedagang yang mengganggu jalannya sirkulasi pengunjung. |  <p>Jalur Masuk Pasar Barukoto (Sumber: ctzonedehasenbkl)</p> |
| Kios | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Kios Toko</i> Kios toko pada Pasar Barukoto secara keseluruhan memiliki ukuran yang sama, perbedaan yang ada pada luasan mungkin hanya berselisih sedikit. Namun penataan zona kios toko masih kurang diperhatikan, seperti kios dagang oleh-oleh khas Bengkulu yang masih bersebelahan dengan kios penjualan elektronik, penjualan pakaian, dan lain sebagainya • <i>Kios Kuliner</i> Sentral kuliner pada pasar Barukoto terdapat pada sisi utara. Zona kios kuliner sudah berada pada satu zonasi, namun penataan ruang pada area kios kuliner ini masih sangat kurang. Banyak meja dan kursi yang ditempatkan oleh pedagang tidak disusun dengan rapi sehingga mengganggu kenyamanan. |  <p>Jalur Masuk Pasar Barukoto (Sumber: ctzonedehasenbkl)</p>  <p>Jalur Masuk Pasar Barukoto (Sumber: ctzonedehasenbkl)</p>  <p>Jalur Masuk Pasar Barukoto (Sumber: ctzonedehasenbkl)</p> |

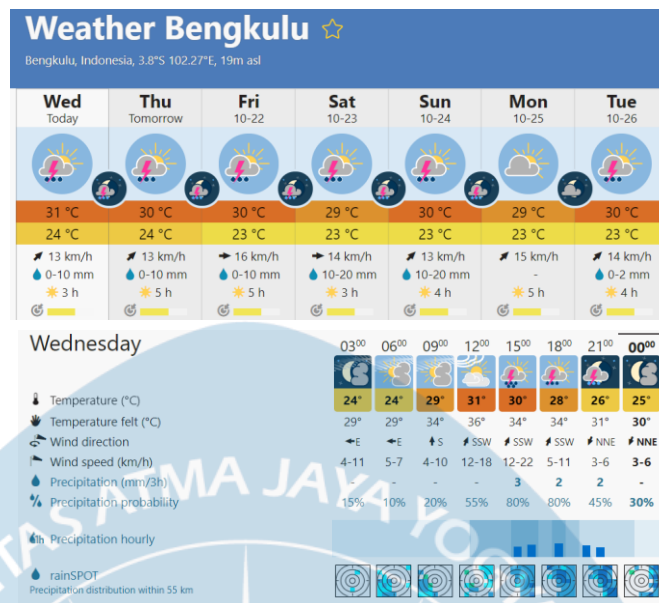
| | | |
|----------------------|--|--|
| <p>Parkir</p> | <p>Pasar Barukoto masih belum memiliki area parkir khusus pengunjung dan wisatawan. Biasanya wisatawan yang datang memarkirkan kendaraan milik mereka di sisi pedestrian pada jalan atau pada pinggir kios dagang</p> |  <p>Jalur Masuk Pasar Barukoto (Sumber: <i>eprints.ums.ac.id</i>)</p> |
| <p>Toilet</p> | <p>Fasilitas toilet pada Pasar Barukoto tersedia pada setiap masa bangunan. Namun kondisi dari toilet sangat memprihatinkan. Kondisi toilet tidak terawat dan kebersihannya tidak dijaga. Perbedaan antara toilet laki-laki pun tidak ada.</p> |  <p>Toilet Umum Pasar Barukoto (Sumber: <i>eprints.ums.ac.id</i>)</p> |
| <p>Tempat Sampah</p> | <p>Tempat sampah pada Pasar Barukoto terdapat di area belakang bangunan. Lokasinya berada di pinggir jalan dekat dengan pintu keluar pengunjung sehingga sangat jelas terlihat. Kondisinya pun juga tidak terawat yang mengakibatkan bau busuk dapat tercium pada sekitaran area tersebut.</p> |  <p>Toilet Umum Pasar Barukoto (Sumber: <i>eprints.ums.ac.id</i>)</p> |
| <p>Drainase</p> | <p>Salurn irigasi pada Pasar Barukoto sudah ada pada setiap sisi bangunan, namun kondisinya saat ini dipenuhi oleh sampah dan menyebabkan penyumbatan aliran air yang dapat menimbulkan banjir.</p> |  <p>Toilet Umum Pasar Barukoto (Sumber: <i>eprints.ums.ac.id</i>)</p> |

| | | |
|-----------------------|--|--|
| <p>Aksesibilitas</p> | <p>Lorong atau selasar sebagai akses pengguna bangunan Pasar barukoto memiliki lebar yang sempit dan tidak memenuhi standar. Sehingga jika terdapat pengunjung yang berpapasan maka lorong atau selasar akan terasa sangat sempit. Akses menuju ke lantai dua bangunan berupa tangga terdapat pada tiap masa bangun.</p> |  <p>Toilet Umum Pasar Barukoto (Sumber: eprints.ums.ac.id)</p> |
| <p>Fisik Bangunan</p> | <p>Kondisi fisik bangunan terutama tampilan pada fasad maupun secara fungsionalnya pada Pasar Barukoto sudah cukup memperhatikan. Pada lantai satu bangunan pasar terdapat kerusakan pada beberapa sisi bangunan seperti fasilitas umum karena kurangnya perawatan, sedangkan pada lantai dua, secara keseluruhan ruang dan fasad sudah banyak mengalami kerusakan karena tidak dipergunakan dengan baik</p> |  <p>Toilet Umum Pasar Barukoto (Sumber: eprints.ums.ac.id)</p> |

Tabel 1. 1 Data Eksisting

Sumber: Analisis Penulis 2021

2.2.5 Kondisi Klimatologis



Gambar 1.5 Klimatologis Kota Bengkulu

Sumber: Meteoblue.com

Kawasan Monumen Tugu Thomas Parr dan Pasir Barukoto terletak di Pesisir Pantai Kota Bengkulu, sesuai dengan letak geografis dari Kota Bengkulu suhu rata rata di area tersebut adalah 24 hingga 31 derajat Celsius. Kawasan Monumen Tugu Thomas Parr dan Pasar Barukoto juga memiliki curah hujan (30%) dan kelembaban yang tinggi. Kecepatan angin yang terdata pada kawasan Monumen Tugu Thomas Parr dan Pasar Barukoto adalah 1-3 m/s.

2.2.6 Kondisi Geologi

Kawasan Monumen Tugu Thomas Parr dan Pasir Barukoto memiliki struktur tanah yang keras dan kering karena berada di daerah pesisir pantai. Jenis tanah yang dapat ditemukan pada kawasan Manumen Tugu Thomas Parr dan Pasar Barukoto merupakan tanah yang kurang subur

2.2.7 Kondisi Topografi



Gambar 1. 6 Peta Topografi Profinsi Bengkulu

Sumber: Meteoblue.com

Kawasan Monumen Tugu Thomas Parr dan Pasr Barukoto, yang terletak di dekat area pesisir pantai, memiliki kondisi biofisik topografi yang dapat dikategorikan sebagai daerah dataran rendah yaitu hamparan lebar tanah dengan tingkat ketinggian yang di ukur dari permukaan laut yang relatif rendah (sampai dengan 200 m dpl).

2.2.8 Kondisi Sarana dan Prasarana

Lokasi Kawasan Monumen Tugu Thomas Parr dan Pasar Barukoto berada pada daerah yang strategis. Letaknya berada di Jalan Ahmad Yani yang merupakan arteri dan menghubungkan pusat kota Bengkulu menuju ke area pariwisata pantai Tapak Paderi yang raman di kunjungi. Akses untuk menuju ke kawasan ini dapat di akses meluali kendaraan roda dua maupun roda empat. Namun demikian, karena lokasinya yang berdekatan dengan pesisir pantai terdapat beberapa akses evakuasi darurat untuk menanggulangi dampak terjadinya bencana.

2.2.9 Kondisi Kependudukan

Menurut Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu, mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Teluk Segara bekerja pada bidang perikanan dan kelautan yang umumnya memanfaatkan potensi pesisir seperti nelayan, pedagang ikan, pengolah ikan, dan usaha/jasa yang berkaitan dengan perikanan dan kelautan.

2.2.10 Regulasi Lahan

- KDB Maksimum

Koefisien Dasar Bangunan mengacu pada Peraturan Walikota Bengkulu nomor 8 tahun 2018, memiliki standar KDB maksimum 50% untuk bangunan dengan fungsi fasilitas publik.

- KLB Maksimum

Koefisien Lantai Bangunan atau yang biasa disebut KLB merupakan perbandingan presentase antara luas lahan atau site dengan luas keseluruhan lantai pada bangunan sesuai dengan acuan rencana tata ruang dan lingkungan yang berlaku. Konsep KLB didalam perencanaan revitalisasi Kawasan Tugu Thomas Parr dan Pasar Barukoto dapat ditetapkan koefisien lantai bangunan maksimal = jumlah lantai x KDB/100.

- Sempadan Bangunan

| NO | NAMA RUAS JALAN | WILAYAH KECAMATAN | KELAS JALAN | FUNGSI JALAN | GSP/GSB |
|----|--------------------------|-------------------|-------------|--------------|---------|
| 1 | 2 | 5 | 4 | 3 | 6 |
| 1 | Jl. Jend. Sudirman | Teluk Segara | Arteri | JAS | 20/30 |
| 2 | Jl. Jend. A. Yani | Teluk Segara | Arteri | JAS | 20/30 |
| 3 | Jl. Letjend. MT. Haryono | Teluk Segara | Arteri | JAS | MB 20 |
| 4 | Jl. Bali | Teluk Segara | Arteri | JAS | MB 20 |
| 5 | Jl. Bencoolen Street | Teluk Segara | Kolektor 1 | JKP | 20/30 |

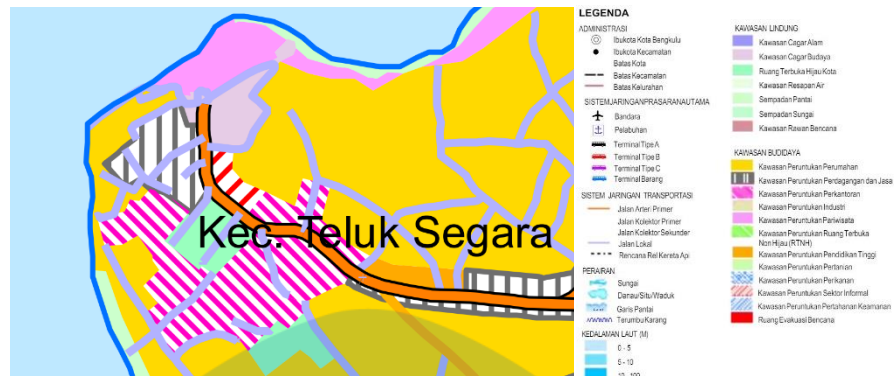
Gambar 1. 7 Tabel Garsi Sempadan

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kota Bengkulu 2014

- Penanganan Dini Bencana Tsunami

Faktor keselamatan warga yang tinggal di sekitar kawasan pesisir pantai perlu diperhatikan mengingat kawasan Tugu Thomas Parr dan Pasar Barukoto yang berada pada area dekat dengan pesisir pantai Kota Bengkulu sehingga hal ini cukup rawan untuk terjadi bencana tsunami. Faktor keselamatan itu dapat berupa kemudahan dalam melakukan evakuasi dini dan meminimalkan kerusakan yang disebabkan oleh bencana tsunami. Pembagian zona pada kawasan pesisir serta penggunaan bangunan dengan struktur panggung pada bangunan-bangunan publik merupakan beberapa cara penanggulangan secara desain yang dapat diterapkan di perencanaan kawasan pesisir Kota Bengkulu

- RTRW Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu



Gambar 1. 8 Peta RTRW Kota Bengkulu

Sumber: Pemkot Profinsi Bengkulu

Berdasarkan Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bengkulu Kawasan Cagar Budaya Monumen Tugu Yogyakarta dan Pasar Barukoto berada pada lahan dengan peruntukan perdagangan jasa dan Kawasan Cagar Budaya.

2.2.11 SK Cagar Budaya Tugu Thomas Parr dan Pasar Barukoto

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya merupakan pedoman dalam pelestarian sebuah bangunan atau kawasan cagar budaya. Dijelaskan bahwa Benteng Marlborough, Bangunan Thomas Parr, Tugu Hamilton, Bunker Jepang, Rumah Pengasingan Bung Karno, Masjid Jamik Bengkulu, Makam Sentot Alibasyah merupakan sebuah situs dan kawasan cagar budaya yang telah diatur dalam Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: KH.10/PW.007/MKP/2004 tentang Penetapan. Dengan adanya surat ketetapan ini maka semakin menunjukkan adanya peran pemerintah terhadap pelestarian Bangunan dan Kawasan Cagar Budaya khususnya di Kota Bengkulu.